



PENGARUH KEAHLIAN AKUNTANSI KOMITE AUDIT TERHADAP SIFAT-SIFAT PERKIRAAN LABA

Rumaisah Azizah Al Adawiyah, Sudarno¹

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

The aim of this study is to examine the influence of accounting expertise on audit committee on properties of earnings forecasts such as accuracy and dispersion. Non-accounting financial expertise, size, surprise, loss, zmijewski score, stdroe, earning level, auispec, audit committee size, audit committee independence, audit committee meet are used as control variable. The population in this study consists of all listed firm in Indonesia Stock Exchange in year 2011 - 2013. Sampling method used is purposive sampling. A criterion for firm which publish its earning forecast. Another criteria is the firm must make and complete data of its audit committee. Total data of this study is 90 dta. Then, there are 18 samples that include outlier should be excluded from samples of observation. So, the final amounts of the sample are 72 data. Multiple regression used to be analysis technique. The empirical result of this study show that accounting financial expertise on audit committee has positively significant influenced on accuracy of earning forecasts. Accounting financial expertise on audit committee has no significant influence on dispersion of earning forecasts.

Keywords: audit committee, accounting financial expertise, accuracy of earning forecast, dispersion of earning forecasts.

PENDAHULUAN

Analisis Keuangan merupakan salah satu bagian integral dari pasar modal, yang menyediakan informasi perkiraan laba (*earning forecasts*), rekomendasi jual/beli saham, dan informasi lain kepada broker, manajer keuangan dan investor institusional (Lang & Lundholm, 1996). Salah satu jasa analisis keuangan merupakan perkiraan laba, yang dimana seorang analisis keuangan memprediksi laba suatu perusahaan dengan menggunakan informasi keuangan yang dimiliki perusahaan. Analisis keuangan dianggap dapat dipercaya untuk menjelaskan secara rinci informasi keuangan yang ada khususnya dapat membentuk perkiraan laba perusahaan di masa depan dikarenakan beberapa hal, seperti yang disebutkan dalam J.L. Abernathy, et al. (2013). Pertama, perilaku analisis keuangan dapat memberikan pandangan untuk pengambilan keputusan ke aktivitas dan keyakinan investor yang tidak dapat diobservasi secara langsung.. Kedua, sebagaimana yang dinyatakan oleh Kothari (2001), "hampir semua mode penilaian baik secara langsung ataupun tidak langsung menggunakan perkiraan laba". Kecskes, Michaely, dan Womack (2010) menemukan bukti bahwa rekomendasi analisis yang berdasarkan laba lebih informatif dibanding rekomendasi yang berdasarkan perubahan tingkat diskonto, mendukung pendapat bahwa nilai dari rekomendasi analisis dihubungkan secara utama ke seberapa baik mereka dapat menjelaskan laba perusahaan di masa depan. Melalui mediator analisis keuangan dan perkiraan labanya, hal tersebut dapat mengurangi asimetri informasi antara perusahaan dan investor.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi sifat-sifat analisis dalam memperkirakan laba. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lang dan Lundholm (1996) menunjukkan bahwa perusahaan dengan kebijakan pengungkapan yang lebih informatif akan menghasilkan analisis yang mengikuti yang lebih besar, perkiraan laba analisis yang lebih akurat, penyebaran yang kurang diantara analisis-analisis yang memiliki perkiraan dan volatilitas yang rendah dalam revisi perkiraan.

¹Corresponding Author

Hal ini menunjukkan bahwa sebaiknya ada hubungan yang dekat antara perusahaan dan analis yang akan secara kuat berpengaruh pada perkiraan laba atau rekomendasi yang dibuat. Seperti yang digaribawahi oleh Michaely dan Womack (1999), kedekatan antara perusahaan dan analis seharusnya meningkatkan kualitas informasi dan keakuratan perkiraan atau rekomendasi yang dihasilkan oleh analis.

Salah satu faktor lain yang dapat berpengaruh yaitu keahlian keuangan komite audit. Hal ini didasari dengan penelitian sebelumnya mengenai adanya keahlian keuangan komite audit khususnya di bidang akuntansi, maka kualitas laporan keuangan yang dimiliki suatu perusahaan akan lebih tinggi (DeFond, Hann, & Hu, 2005; Dhaliwal, Naiker & Navissi, 2010; Khrishnan & Visvanathan, 2008; J.L. Abernathy, et. Al, 2013). Kualitas laporan yang lebih baik akan menyebabkan kepercayaan diri analis yang lebih tinggi dan menyebabkan akurasi analis yang lebih tinggi pula (Dickins, et.al, 2009). Suatu keharusan perusahaan untuk memiliki ahli keuangan pada komite audit sendiri didasari oleh peraturan *Sarbanes-Oxley Act* (SOX) yang mulai aktif pada 30 Juli 2002 untuk mengurangi kecemasan investor akan integritas laporan keuangan. Sedangkan definisi ahli keuangan sendiri menurut *The Securities Exchange Commission* (SEC) (dalam J.L. Abernathy, et. Al., 2013) memberikan definisi yang ketat mengenai ahli keuangan, yang mendefinisikan orang-orang sebagai ahli keuangan hanya jika mereka memiliki latar belakang pendidikan dan pengalaman di bidang akuntansi atau audit (misal sebagai akuntan publik yang telah disertifikasi, auditor, *chief financial officer* (CEO), kontroler keuangan, atau pekerja kantor di bidang akuntansi).

Analisis Keuangan menggunakan informasi akuntansi untuk membentuk perkiraan mengenai laba yang akan datang (Abarbenell & Bushee, 1997). Ditambah lagi, bukti survei menyarankan bahwa ahli keuangan pada komite audit berpengaruh ke analisis keuangan. Dickins, et.al (2009) menyurvei analisis keuangan dan menemukan bahwa analisis-analisis lebih percaya diri terhadap laporan keuangan ketika keahlian keuangan pada komite audit memiliki dasar akuntansi ahli keuangan. Bagaimanapun juga, masih terdapat sedikit bukti tentang bagaimana sifat perkiraan laba analisis dapat berhubungan dengan ahli keuangan. Dengan demikian, apabila keahlian keuangan akuntansi komite audit ditingkatkan baik kualitas informasi keuangan yang digunakan analisis untuk memprediksi dan kepercayaan diri analis pada informasi keuangan yang disediakan, harapannya sifat-sifat perkiraan laba akan meningkat dengan keahlian keuangan yang dimiliki komite audit, seperti dengan tingginya keakuratan perkiraan dan rendahnya penyebaran.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh keahlian akuntansi komite audit terhadap sifat-sifat perkiraan laba seperti keakuratan perkiraan laba dan penyebaran perkiraan laba.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori agensi. Teori Agensi pertama kali dikemukakan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976. Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa teori agensi merupakan suatu ketidaksesuaian kepentingan antara prinsipal dan agen. Prinsipal di sini adalah pihak yang memiliki perusahaan dan memberikan suatu mandat kepada agen, dalam hal ini seperti pemegang saham atau investor. Sedangkan agen adalah pihak yang mengerjakan mandat dari prinsipal, yaitu manajemen yang mengelola perusahaan dan agen harus memberikan informasi terkait dengan kondisi perusahaan kepada prinsipal, seperti pengungkapan informasi akuntansi dalam bentuk laporan keuangan tahunan sebagai evaluasi kinerja manajemen. Agen yang diberi kewenangan dalam menjalankan aktivitas perusahaan dan mengambil keputusan atas nama prinsipal memiliki lebih banyak informasi dibandingkan pemilik. Oleh karena prinsipal tidak memiliki informasi yang mencukupi mengenai kinerja agen sehingga prinsipal memiliki ketidakpastian tentang bagaimana usaha yang dilakukan agen dalam memberikan kontribusi pada perusahaan. Situasi ini yang disebut dengan asimetri informasi.

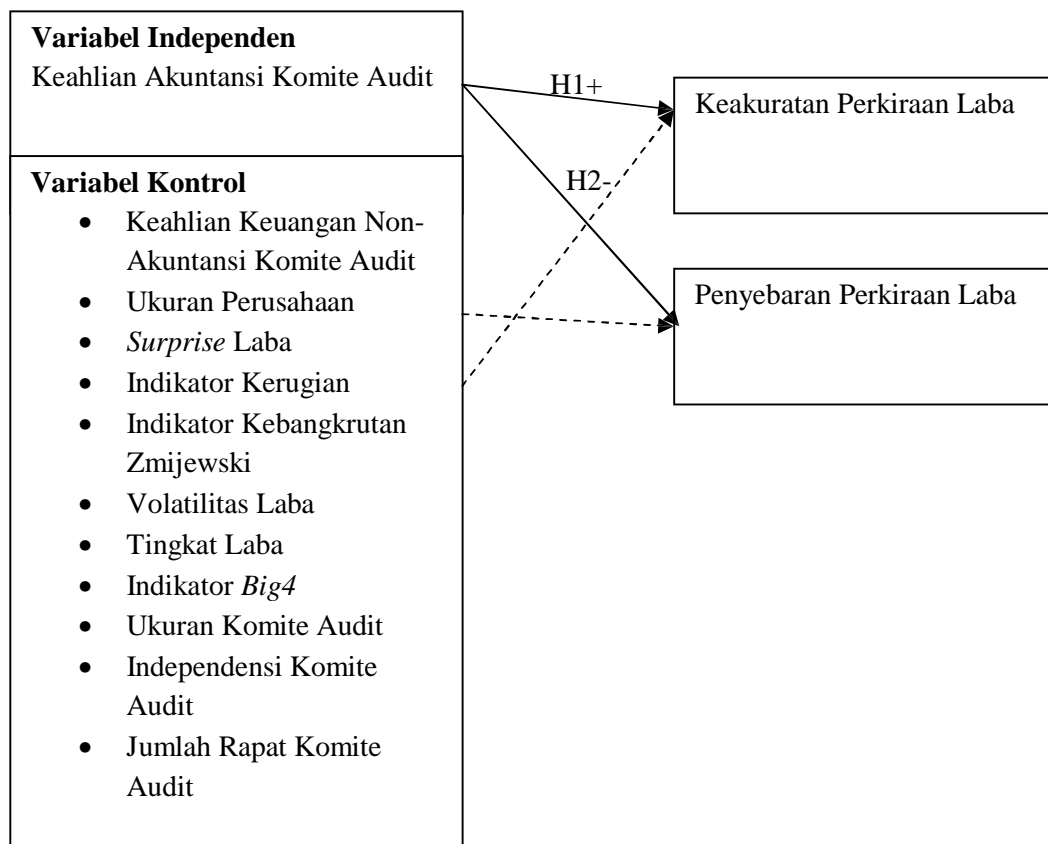
Teori Agensi menjelaskan bahwa kedua pihak (pemilik dan agen) sama-sama berusaha untuk memaksimalkan laba mereka. Dalam hal ini, manajer atau manajemen memiliki suatu kesempatan untuk menyembunyikan informasi yang mengakibatkan kekurangan transparansi pendanaan pada perusahaan dan akhirnya memaksimalkan keuntungan manajer dengan menerapkan kebijakan yang kurang efektif (FCGI, 2012). Dalam teori agensi, semakin besar asimetri informasi antara manajer dan pemegang saham, maka semakin besar juga investor

meminta informasi. Jadi di teori agensi, perusahaan berusaha untuk menyediakan informasi yang lebih agar mengurangi asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar (Nuswandari, 2009).

Dalam konteks penelitian ini, perusahaan menggunakan pengungkapan sukarela yaitu pengungkapan perkiraan laba dari analisis keuangan untuk meyakinkan mengenai likuiditas informasi yang diberikan dan sebagai tanggapan atas permintaan dari pihak luar. Analisis keuangan, yang merupakan pihak mediator antara perusahaan dan investor atau pihak luar diyakini dapat mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pihak luar atau agen melalui informasi berharga yang dimiliki yaitu perkiraan laba dan rekomendasi beli atau jual saham. Pada penelitian ini, keakuratan dan penyebaran perkiraan laba didasarkan pada informasi yang disediakan oleh perusahaan, yaitu mengenai seberapa informatif laporan keuangan yang dimiliki perusahaan yang dihasilkan dari adanya anggota komite audit yang memiliki keahlian akuntansi. Dengan adanya anggota komite audit yang memiliki keahlian akuntansi tersebut akan mempengaruhi kualitas laporan keuangan perusahaan yang semakin baik dan mempengaruhi keakuratan dan penyebaran perkiraan laba yang dihasilkan oleh analisis keuangan.

Penelitian ini menguji pengaruh keahlian akuntansi pada komite audit terhadap sifat-sifat perkiraan laba seperti keakuratan perkiraan laba dan penyebaran perkiraan laba. Dalam penelitian ini, selain menggunakan variabel dependen dan variabel independen juga digunakan variabel kontrol seperti keahlian keuangan non-akuntansi komite audit, ukuran perusahaan, *surprise* laba, indikator kerugian, indikator Zmijewski, volatilitas laba, tingkat laba dan indikator *Big4* sebagai variabel pengontrol sifat-sifat perkiraan laba. Variabel ukuran komite audit, independensi komite audit dan jumlah rapat komite audit digunakan sebagai pengontrol variabel independen. uraian di atas dapat digambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut:

Gambar 1
Kerangka Pemikiran Teoritis



Pengaruh Keahlian Akuntansi Komite Audit terhadap Keakuratan Perkiraan Laba

Terjadinya masalah agensi yang disebabkan oleh perbedaan kepentingan yang menyebabkan konflik dan asimetri informasi dapat membuat investor kekurangan informasi dari perusahaan. Semakin besar asimetri informasi antara perusahaan dan pemegang saham menuntut pemegang saham semakin besar meminta informasi. Oleh karena itu, dalam teori agensi, perusahaan berusaha untuk menyediakan informasi yang lebih agar mengurangi asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar (Nuswandari, 2009). Dalam konteks penelitian ini, perusahaan menggunakan pengungkapan sukarela yaitu pengungkapan perkiraan laba yang dihasilkan analisis keuangan untuk meyakinkan mengenai likuiditas informasi yang diberikan dan sebagai tanggapan atas permintaan dari pihak luar.

Adanya keahlian keuangan pada anggota komite audit merupakan salah satu syarat utama dari Sarbanes Oxley Act 2002 yang mengharuskan adanya ahli keuangan pada komite audit untuk perusahaan publik. Ahli Keuangan Komite Audit pada penelitian ini mencakup antara ahli keuangan yang profesional di bidang akuntansi dan non-akuntansi. Berdasarkan penelitian terdahulu, adanya keahlian keuangan pada anggota komite audit akan menghasilkan laporan keuangan yang semakin tinggi (DeFond, Hann, & Hu, 2005; Dhaliwal, Naiker, & Navissi, 2010; Khrishan & Visvanathan, 2008). Penelitian sebelumnya menyarankan bahwa analisis keuangan memproses dan menyerap informasi keuangan yang tersedia secara publik seperti laba di masa lalu dan harga saham untuk memprediksi laba di masa depan (Abarbanell & Bushee, 1997). Hal itu menunjukkan, kualitas laporan keuangan yang baik akan berhubungan dengan sifat analisis dalam memperkirakan laba. Dickins et. al. (2009) menunjukkan bahwa kepercayaan diri analisis keuangan akan meningkat apabila sumber keahlian yang dimiliki komite audit bersumber pada keahlian basis-akuntansi dibanding basis-pengawasan. Oleh karena itu, jika analisis mempertimbangkan ahli keuangan di bidang akuntansi lebih kredibel, analisis akan lebih percaya pada laporan keuangan yang disediakan dan pada akhirnya menghasilkan perkiraan laba yang lebih akurat.

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis pertama penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H₁: Keahlian akuntansi komite audit berpengaruh positif terhadap keakuratan perkiraan laba.

Pengaruh Keahlian Akuntansi Komite Audit terhadap Penyebaran Perkiraan Laba

Pada penelitian sebelumnya, penyebaran perkiraan laba mencerminkan ketidakpastian informasi mengenai lingkungan perusahaan (Payne & Robb, 2000). Imhoff dan Lobo (1992) menyarankan bahwa penyebaran perkiraan adalah proksi untuk ketidakpastian mengenai laba sebelum laba aktual diumumkan. Menurut Hermann dan Thomas (dalam J.L Abernathy, et al., 2013) juga menyebutkan bahwa penyebaran perkiraan yang lebih besar mengindikasikan perjanjian yang kurang di antara analisis keuangan. Mereka berpendapat bahwa analisis dengan informasi yang lebih teliti mengenai laba di masa depan merupakan analisis yang lebih bisa diajak untuk membuat perjanjian, dan menghasilkan penyebaran perkiraan yang berkurang. Jika keahlian keuangan yang dimiliki komite audit menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas, hal itu bisa mempengaruhi penyebaran perkiraan laba, yang berkurang.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis kedua penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H₂: Keahlian akuntansi komite audit berpengaruh negatif terhadap penyebaran perkiraan laba.

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel dependen penelitian ini adalah keakuratan perkiraan laba dan penyebaran perkiraan laba. Keakuratan perkiraan laba didefinisikan sebagai perbedaan absolut yang negatif antara laba perkiraan periode tahun bersangkutan dan laba aktual periode tahun bersangkutan, dibagi harga saham periode tahun sebelumnya. Penyebaran perkiraan laba diukur melalui standar

deviasi dari perkiraan laba yang dikeluarkan perusahaan lalu dibagi harga saham periode tahun sebelumnya (J.L. Abernathy et. al., 2013).

Variabel independen pada penelitian ini merupakan keahlian akuntansi komite audit. Keahlian keuangan di bidang akuntansi pada komite audit berdasarkan penelitian diukur melalui proporsi direktur yang memiliki kualifikasi sebagai ahli keuangan di bidang akuntansi dibagi jumlah keseluruhan direktur pada komite audit.

Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah keahlian keuangan non-akuntansi komite audit, ukuran perusahaan, *surprise* laba, indikator kerugian, skor *zmijewski*, volatilitas laba, tingkat laba, indikator *big4*, ukuran komite audit, independensi komite audit, jumlah rapat komite audit. Variabel kontrol digunakan sebagai variabel pengontrol sifat-sifat perkiraan laba dan pengontrol variabel independen. Keahlian keuangan di bidang non-akuntansi diukur melalui proporsi direktur komite audit yang memiliki keahlian keuangan di bidang non-akuntansi dibagi jumlah keseluruhan direktur komite audit (berpengalaman sebagai *CEO* suatu perusahaan, atau presiden dari perusahaan yang berorientasi laba). Ukuran Perusahaan diukur melalui logaritma nilai pasar ekuitas perusahaan pada awal tahun periode bersangkutan (Lang dan Lundholm, 1996). *Surprise* laba diukur melalui laba pada periode bersangkutan dikurangi laba periode sebelumnya kemudian dibagi harga saham. Indikator kerugian merupakan variabel dummy, dimana apabila perusahaan melaporkan laba yang negatif dinilai 1, 0 jika lainnya. Skor kebangkrutan perusahaan merupakan variabel kontrol berdasarkan *Zmijewski's* (1984) yang menunjukkan tingkat penderitaan keuangan perusahaan dan menunjukkan perkiraan laba yang kurang akurat. Tingkat laba dihitung sebagai laba per saham periode bersangkutan. Indikator *Big4* merupakan variabel dummy, dimana apabila perusahaan diaudit KAP *Big4* dinilai sebagai 1, 0 jika lainnya. Untuk mengukur seberapa besar ukuran komite audit, hal ini dapat diukur dengan menggunakan logaritma sederhana dari jumlah anggota komite audit. Independensi komite audit diukur melalui proporsi direktur yang independen pada komite audit. Rapat komite audit diukur melalui logaritma natural dari jumlah rapat yang diadakan komite audit selama tahun periode yang bersangkutan.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011 hingga tahun 2013. Total jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 72 perusahaan. Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*, dan bertujuan untuk mendapatkan sampel yang *representative* sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Kriteria tersebut ditentukan sebagai berikut:

1. Perusahaan publik yang terdaftar di BEI pada tahun 2011 - 2013.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan dan laporan keuangan secara publik.
3. Perusahaan publik yang mempunyai data rinci mengenai profil komite auditnya, baik dari kualifikasi maupun pengalamannya.
4. Perusahaan publik yang mengungkapkan perkiraan laba pada data publik yang tersedia.
5. Terdapat kelengkapan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini tahun yang dibutuhkan

Metode Analisis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi berganda. Model regresi dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$ACCY = \beta_0 + \beta_1 AFIN + \beta_2 NAFIN + \beta_3 SIZE + \beta_4 SURPRISE + \beta_5 LOSS + \beta_6 ZMIJ + \beta_7 STDROE + \beta_8 EL + \beta_9 AUISPEC + \epsilon \quad (\text{persamaan 1})$$

$$ACCY = \beta_0 + \beta_1 AFIN + \beta_2 NAFIN + \beta_3 SIZE + \beta_4 SURPRISE + \beta_5 LOSS + \beta_6 ZMIJ + \beta_7 STDROE + \beta_8 EL + \beta_9 AUISPEC + \beta_{10} ACSIZE + \beta_{11} ACIND + \beta_{12} ACMEET + \epsilon \quad (\text{persamaan 2})$$

$$DISP = \beta_0 + \beta_1 AFIN + \beta_2 NAFIN + \beta_3 SIZE + \beta_4 SURPRISE + \beta_5 LOSS + \beta_6 ZMIJ + \beta_7 STDROE + \beta_8 EL + \beta_9 AUISPEC + \epsilon \quad (\text{persamaan 3})$$

$$\text{DISP} = \beta_0 + \beta_1 \text{AFIN} + \beta_2 \text{NAFIN} + \beta_3 \text{SIZE} + \beta_4 \text{SURPRISE} + \beta_5 \text{LOSS} + \beta_6 \text{ZMIJ} + \beta_7 \text{STDROE} + \beta_8 \text{EL} + \beta_9 \text{AUISPEC} + \beta_{10} \text{ACSIZE} + \beta_{11} \text{ACIND} + \beta_{12} \text{ACMEET} + e$$

(persamaan 4)

Keterangan

β_0	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \dots, \beta_{12}$	= Koefisien Regresi
ACCY	= Keakuratan Perkiraan Laba
DISP	= Penyebaran Perkiraan Laba.
AFIN	= Keahlian Akuntansi Komite Audit
NAFIN	= Keahlian Keuangan Non-Akuntansi Komite Audit
SIZE	= Ukuran Perusahaan
SURPRISE	= <i>Surprise</i> laba
LOSS	= Indikator Kerugian
ZMIJ	= Indikator Kebangkrutan Zmijewski
STDROE	= Volatilitas Laba
EL	= Tingkat Laba.
AUISPEC	= Indikator <i>Big4</i>
ACSIZE	= Ukuran Komite Audit
ACIND	= Independensi Komite Audit
ACMEET	= Jumlah Rapat Komite Audit
e	= eror

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**Deskripsi Sampel Penelitian**

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 - 2013. Total jumlah sampel penelitian ini adalah sebanyak 72 perusahaan. Sampel penelitian diperoleh melalui beberapa kriteria yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1
Perincian Perolehan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan publik yang terdaftar di BEI dan menerbitkan laporan tahunan secara publik tahun 2011-2013	453
2.	Perusahaan yang mengungkapkan perkiraan laba yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013	91
3.	Perusahaan yang tidak mencantumkan data lengkap	(1)
	Jumlah Sampel Perusahaan	90
	Data <i>Outlier</i>	(18)
	Jumlah Sampel Akhir	72

Berdasarkan tabel perincian perolehan sampel di atas, dapat diketahui bahwa perusahaan yang menjadi sampel penelitian adalah sebanyak 90 data yang digunakan. Namun setelah dilakukan pengolahan data, terdapat 18 data *outlier* yang harus dikeluarkan dari sampel penelitian. Data *outlier* diidentifikasi sebagai penyebab data menjadi tidak normal karena memiliki nilai ekstrim yang terlihat sangat berbeda jauh dari data lain, oleh sebab itu data *outlier* harus dihilangkan dari sampel penelitian. *Outlier* dapat dideteksi dengan cara mengkonversi nilai data ke dalam skor *standardized* atau disebut *z-score* (Ghozali, 2011). Selanjutnya, data yang memiliki standar skor (*z-score*) dengan nilai pada kisaran 3 sampai 4 maka dinyatakan *outlier*. Dengan demikian, total sampel akhir yang digunakan adalah 72 data dan selanjutnya digunakan untuk analisis dan pengujian hipotesis.

Deskripsi Variabel

Statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai variabel penelitian yang dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi. Hasil statistik deskriptif dari masing-masing variabel penelitian ini disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2

Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Standar Deviasi
ACCY	72	-0,35	0,00	-0,03	0,05
DISP	72	0,00	0,10	0,01	0,02
AFIN	72	0,00	100,00	48,96	24,32
NAFIN	72	0,00	66,67	25,05	19,51
NFE	72	0,00	75,00	26,46	21,33
SURPRISE	72	18,78	31,16	27,05	2,25
LOSS	72	0	1	0,10	0,29
ZMIJ	72	-4,70	3,62	-1,46	1,46
STDROE	72	0,75	78,37	8,07	12,45
EL	72	-250	472	60,69	92,90
AUISPEC	72	0,00	1,00	0,29	0,46
ACSIZE	72	0,69	1,61	1,12	0,13
ACIND	72	33,33	100	82,78	19,77
ACMEET	72	2	24	8,21	5,62

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2015

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa N atau total data setiap variabel berjumlah 72 pada tahun 2011 - 2013. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah keakuratan perkiraan laba dan penyebaran perkiraan laba. Keakuratan perkiraan laba (Accy) mempunyai nilai terendah -0,35 dan nilai tertinggi sebesar 0,00. Rata-rata keakuratan perkiraan laba sebesar -0,03 dan standar deviasi sebesar 0,53. Standar deviasi lebih besar dibandingkan nilai rata-ratanya, hal ini menunjukkan adanya variasi data pada keakuratan perkiraan laba (ACCY). Penyebaran perkiraan laba (DISP) mempunyai nilai terendah 0,00 yaitu pada beberapa perusahaan terdaftar dan nilai tertinggi sebesar 0,10. Rata-rata penyebaran perkiraan laba sebesar 0,01 dan standar deviasi sebesar 0,02. Standar deviasi lebih besar dibandingkan nilai rata-ratanya, hal ini menunjukkan adanya variasi data pada penyebaran perkiraan laba (DISP).

Variabel independen penelitian ini yaitu keahlian akuntansi komite audit (AFIN), mempunyai nilai terendah -0,00 yaitu dan nilai tertinggi sebesar 100. Rata-rata keakuratan perkiraan laba sebesar 48,95 dan standar deviasi sebesar 24,32. Nilai rata-rata menunjukkan bahwa sebanyak 48,9% perusahaan memiliki anggota komite audit yang memiliki keahlian akuntansi. Standar deviasi kecil dibandingkan nilai rata-ratanya, hal ini menunjukkan adanya simpangan data yang relatif kecil, artinya nilai dari setiap sampel berada tidak jauh dari sekitar rata-rata hitungannya.

Variabel kontrol dari penelitian ini adalah keahlian keuangan non-akuntansi komite audit (NAFIN), ukuran perusahaan (SIZE), *surprise* laba (SURPRISE), Indikator kerugian (LOSS), indikator kebangkrutan perusahaan (ZMIJ), Volatilitas perkiraan laba (STDROE), tingkat laba (EL), indikator *Big4* (AUISPEC), ukuran komite audit (ACSIZE), jumlah rapat komite audit (ACMEET), dan independensi komite audit (ACIND). Keahlian keuangan di bidang non-akuntansi

(NAFIN) mempunyai nilai terendah 0,00 dan nilai tertinggi sebesar 66,67. Rata-rata keakuratan perkiraan laba sebesar 25,04 dan standar deviasi sebesar 19,51. Standar deviasi kecil dibandingkan nilai rata-ratanya, hal ini menunjukkan adanya simpangan data yang relatif kecil, artinya nilai dari setiap sampel berada tidak jauh dari sekitar rata-rata hitungannya. Ukuran perusahaan (SIZE) memiliki nilai terendah 18, dan nilai tertinggi sebesar 31,16 pada. Rata-rata ukuran perusahaan sebesar 27,05 dan standar deviasi sebesar 2,24. Standar deviasi lebih kecil dibandingkan nilai rata-ratanya, hal ini menunjukkan adanya simpangan data yang relatif kecil, artinya nilai dari setiap sampel tidak jauh dari sekitar rata-rata hitungannya. SURPRISE memiliki nilai terendah 0,00 dan nilai tertinggi sebesar 0,29. Rata-rata SURPRISE sebesar 0,03 dan standar deviasi sebesar 0,04. Standar deviasi lebih besar dibandingkan nilai rata-ratanya, hal ini menunjukkan terdapatnya variasi pada data pengaruh keakuratan perkiraan laba (SURPRISE). Indikator kerugian (LOSS) memiliki nilai terendah 0 dan nilai tertinggi sebesar 1. Rata-rata indikator kerugian sebesar 0,10 dan standar deviasi sebesar 0,29. Standar deviasi lebih besar dibandingkan nilai rata-ratanya, hal ini menunjukkan terdapatnya variasi pada data indikator kerugian (LOSS). Indikator kebangkrutan perusahaan (ZMIJ) memiliki nilai terendah -4,70 dan nilai tertinggi sebesar 3,62. Rata-rata indikator kebangkrutan perusahaan sebesar -1,46 dan standar deviasi sebesar 1,46. Standar deviasi lebih besar dibandingkan nilai rata-ratanya, hal ini menunjukkan terdapatnya variasi pada data indikator kebangkrutan perusahaan (ZMIJ). Volatilitas laba (STDROE) memiliki nilai terendah 0,75 dan nilai tertinggi sebesar 78,3. Rata-rata volatilitas laba sebesar 8,07 dan standar deviasi sebesar 12,45. Standar deviasi lebih besar dibandingkan nilai rata-ratanya, hal ini menunjukkan terdapatnya variasi pada data volatilitas laba (STDROE). Tingkat laba (EL) memiliki nilai terendah sebesar -250 dan nilai tertinggi sebesar 472. Rata-rata tingkat laba sebesar 60,69 dan standar deviasi sebesar 92,90. Standar deviasi lebih besar dibandingkan nilai rata-ratanya, hal ini menunjukkan terdapatnya variasi data pada tingkat laba (EL). Indikator KAP *Big4* (AUISPEC) memiliki nilai terendah 0 dan nilai tertinggi 1. Rata-rata Indikator *Big4* sebesar 0,28 dan standar deviasi sebesar 0,45. Standar deviasi lebih besar dibandingkan nilai rata-ratanya, hal ini menunjukkan terdapatnya variasi data pada indikator *Big4* (AUISPEC).

Proporsi ukuran komite audit (ACSIZE) memiliki nilai terendah sebesar 0,69 dan nilai tertinggi sebesar 1,61. Rata-rata proporsi ukuran komite audit sebesar 1,12 dan standar deviasi sebesar 0,13. Standar deviasi lebih kecil dibandingkan nilai rata-ratanya, hal ini menunjukkan adanya simpangan data yang relatif kecil, artinya nilai dari setiap sampel tidak jauh dari sekitar rata-rata hitungannya. Independensi komite audit (ACIND) memiliki nilai terendah sebesar 33,33 dan nilai tertinggi sebesar 100. Rata-rata independensi komite audit sebesar 82,77 dan standar deviasi sebesar 19,76. Standar deviasi lebih kecil dibandingkan nilai rata-ratanya, hal ini menunjukkan adanya simpangan data yang relatif kecil, artinya nilai dari setiap sampel tidak jauh dari sekitar rata-rata hitungannya. Jumlah rapat komite audit (ACMEET) memiliki nilai terendah sebesar 2 dan nilai tertinggi sebesar 24. Rata-rata jumlah rapat komite audit sebesar 8,21 dan standar deviasi sebesar 5,62. Standar deviasi lebih kecil dibandingkan nilai rata-ratanya, hal ini menunjukkan adanya simpangan data yang relatif kecil, artinya nilai dari setiap sampel tidak jauh dari sekitar rata-rata hitungannya.

Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil pengujian terhadap asumsi klasik menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas. Setelah memenuhi uji asumsi klasik, maka selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menguji model persamaan secara parsial terhadap masing-masing variabel independen dan variabel kontrol menggunakan alat statistik Regresi Berganda. Hasil pengujian model regresi disajikan sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Panel A				Panel B			
	Model 1		Model 2		Model 1		Model 2	
	B	Sign.	B	Sign.	B	Sign.	B	Sign.
AFIN	0,12	0,03*	0,11	0,04	0,01	0,90	0,00	0,95
NAFIN	0,07	0,25	0,06	0,30	0,01	0,90	0,01	0,93
SIZE	0,11	0,03*	0,11	0,02*	0,14	0,19	0,16	0,18
SURPRISE	-0,93	0,00*	-0,92	0,00*	-0,10	0,41	-0,09	0,49
LOSS (D)	-0,10	0,06***	-0,12	0,05***	-0,12	0,37	-0,14	0,31
ZMIJ	-0,05	0,38	-0,04	0,47	0,192	0,13	0,21	0,11
STDROE	0,06	0,23	0,06	0,24	0,22	0,05	0,24	0,04
EL	-0,03	0,60	-0,04	0,47	-0,01	0,96	-0,02	0,88
AUISPEC	-0,11	0,03*	-0,10	0,04*	-0,46	0,00	-0,47	0,00
ACSIZE			-0,02	0,68			-0,11	0,36
ACIND			0,04	0,41			-0,03	0,77
ACMEET			-0,01	0,76			0,02	0,83

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2015

Keterangan:

*p < 0,05, **p < 0,00 *** p < 0,10

Panel A : Variabel Dependen = ACCY

Panel B : Variabel Dependen = DISP

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa variabel AFIN memiliki pengaruh positif dengan signifikansi 0,03 di bawah 0,05 pada panel A model 1, dan 0,04 di bawah 0,05 pada panel B model 2. Dengan demikian hasil penelitian ini mendukung hipotesis yang diajukan bahwa keahlian akuntansi dari komite audit berpengaruh terhadap keakuratan perkiraan laba, maka **Hipotesis 1 diterima**. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan J.L Abernathy, *et. al* (2013) yang menunjukkan bahwa dengan adanya keahlian akuntansi akan lebih mempengaruhi keakuratan perkiraan laba yang dihasilkan analis keuangan dibandingkan keahlian keuangan non-akuntansi yang dimiliki anggota komite audit. Terbuktinya keahlian keuangan non-akuntansi tidak berpengaruh juga terdapat pada tabel 3 dimana keahlian keuangan non-akuntansi komite audit memiliki nilai signifikansi 0,25 di atas 0,05 pada model 1 dan 0,30 di atas 0,05 pada model 2. Hal ini menunjukkan bahwa keahlian keuangan non-akuntansi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keakuratan perkiraan laba. Penelitian Dickins (2009) juga menyatakan bahwa analis keuangan akan lebih percaya diri dengan laporan keuangan yang dijadikan dasar untuk memperkirakan laba mengungkapkan komite audit yang memiliki keahlian akuntansi karena dapat menghasilkan laporan keuangan yang baik. Dengan adanya kualitas laporan keuangan yang baik

akan menghasilkan perkiraan laba yang lebih akurat. Dengan adanya keahlian keuangan pada komite audit akan menghasilkan laporan keuangan yang baik. Dari baiknya kualitas laporan keuangan tersebut akan dijadikan dasar untuk menghasilkan perkiraan laba ke depan yang lebih akurat.

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa variabel keahlian akuntansi (AFIN) memiliki pengaruh positif dengan signifikansi 0,90 di atas 0,05 pada panel B model 1 dan 0,95 di atas 0,05 pada model 2. Dengan demikian hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis yang diajukan, maka **Hipotesis 2 ditolak**. Penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh J.L. Abernathy *et al.* (2013) bahwa komite audit yang memiliki keahlian akuntansi akan mempengaruhi penyebaran perkiraan laba yang semakin rendah. Penelitian ini juga tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Behn, Choi dan Kang (2008) yang menyatakan bahwa perusahaan dengan kualitas laporan yang semakin baik akan menghasilkan penyebaran perkiraan laba yang semakin rendah. Hipotesis ini tidak mendukung penelitian disebabkan pada praktiknya di Indonesia, tidak terdapat banyak variasi perkiraan laba yang diungkapkan secara publik dan periodik oleh masing-masing perusahaan. Terbatasnya pengungkapan variasi perkiraan laba menyebabkan dengan adanya keahlian keuangan komite audit tidak mempunyai pengaruh terhadap penyebaran atau variasi perkiraan laba. Selain itu, pengungkapan perkiraan laba yang merupakan pengungkapan sukarela di Indonesia dapat mempengaruhi terbatasnya variasi perkiraan laba yang dikeluarkan oleh perusahaan.

KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh minimnya pengungkapan perkiraan laba yang merupakan pengungkapan sukarela di Indonesia. Pengungkapan mengenai perkiraan laba akan memberikan pandangan bagi banyak pihak mengenai informasi masa depan suatu perusahaan yang dapat dijadikan pertimbangan untuk mengambil keputusan. Dengan adanya perkiraan laba yang akurat dan penyebarannya yang kurang akan meningkatkan kepercayaan pihak luar mengenai perusahaan, memberikan informasi yang terpercaya bagi pihak luar dan dapat dijadikan panduan dalam mengambil keputusan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi sifat-sifat perkiraan laba seperti keakuratan dan penyebarannya yang dikembangkan oleh J.L. Abernathy *et al.* (2013). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sifat-sifat perkiraan laba yang dibagi menjadi 2 (dua) variabel dependen yaitu keakuratan perkiraan laba (ACCY) dan penyebaran perkiraan laba (DISP). Terdapat 1 variabel independen yang yaitu keahlian akuntansi komite audit (AFIN). Variabel kontrol dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh ukuran dan karakteristik perusahaan serta menjadi perbandingan antara keahlian akuntansi dan keahlian keuangan komite audit. Terdapat 11 variabel kontrol yaitu keahlian keuangan non-akuntansi komite audit (NAFIN), ukuran perusahaan (SIZE), tingkat perubahan laba (SURPRISE), indikasi kerugian (LOSS), skor kebangkrutan Zmijewski (ZMIJ), volatilitas laba (STDROE), tingkat laba (EL), indikasi perusahaan audit *big4* (AUISPEC), ukuran komite audit (ACSIZE), independensi komite audit (ACIND), dan jumlah rapat komite audit (ACMEET). Total data sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 90 laporan tahunan perusahaan. Setelah mengalami proses pengolahan data terdapat 18 *outlier*, sehingga total data sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 72 data. Berdasarkan hasil analisis regresi, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Keberadaan komite audit yang memiliki keahlian keuangan berpengaruh signifikan positif terhadap keakuratan perkiraan laba. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan keahlian yang dimiliki anggota komite audit agar perkiraan laba yang diungkapkan perusahaan semakin akurat. Dapat disimpulkan bahwa keberadaan komite audit yang memiliki keahlian keuangan mendorong perusahaan untuk terus mengungkapkan perkiraan laba yang lebih akurat. Keahlian keuangan komite audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penyebaran perkiraan laba. Hal ini mungkin dikarenakan terbatasnya dan tidak terdapat banyak perkiraan laba yang diungkapkan di Indonesia karena perkiraan laba merupakan pengungkapan sukarela dan apabila ada pengungkapan perkiraan memang tidak terjadi variasi perkiraan laba.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh keahlian akuntansi komite audit terhadap sifat-sifat beberapa kelemahan dan keterbatasan. Keterbatasan pertama yaitu karena



pengungkapan perkiraan laba di Indonesia masih berupa pengungkapan sukarela, maka dalam penelitian ini diterapkan penggunaan data target atau perkiraan laba oleh perusahaan yang akan datang yang tercantum pada laporan tahunan perusahaan untuk memberi nilai pada keakuratan perkiraan laba. Keterbatasan kedua karena sedikitnya variasi perkiraan laba yang diungkapkan oleh perusahaan. Sedangkan keterbatasan terakhir yaitu karena ketersediaan annual report untuk seluruh perusahaan yang mengungkapkan laba dari tahun 2011 -2013 yang kurang lengkap.

Pengujian selanjutnya disarankan untuk memperpanjang tahun pengamatan sehingga memperoleh jumlah sampel yang lebih besar untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi sifat-sifat perkiraan laba. Definisi pengukuran penyebaran perkiraan laba juga disarankan perlu ada penyesuaian yang lebih jelas yang lebih mencerminkan ketidakpastian informasi perusahaan yang sesuai dengan praktik di Indonesia.

REFERENSI

- Abarbanell, J.S., & Bushee, B.J. 1997. Fundamental Analysis, Future Earnings, and Stock Prices. *Journal of Accounting Research*, 35 (Spring), 1-24.
- Abernathy, J.L., Hermann, D., Kang, T., Khrishnan, G. 2013. Audit committee Financial Expertise and Properties of Analyst Earnings Forecasts. *Advances in Accounting, incorporating Advances in International Accounting*, 29 1-11.
- Behn, B., Choi, J.H, & Kang, T. 2008. Audit Quality and Properties of Analyst Earnings Forecasts. *The Accounting Review*, 83 (2), 327-349.
- DeFond, M.L., Hann, R.N., & Hu, X. 2005. Does the Market Value Financial Expertise on Audit Committees of Boards of Directors?. *Journal of Accounting Research*, 43(2), 153-193.
- Dhaliwal, D., Naiker, V., & Navissi, F. 2010. The Association Between Accruals Quality and The Characteristics of Accounting Experts and Mix of Expertise on Audit Committees". *Contemporary Accounting Research*, 27 (Fall), 787-827.
- Dickins, D., Hillison, W., Platau, S. 2009. Do Financial Statement Users Care About Differences in Board Members' Source of Financial Expertise? Views on Financial Analysts. *The Journal of Applied Business and Economics*, 9 (2), 21-36.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hermann, D., & Thoas, W.B. 2005. Rounding of Analyst Forecasts. *The Accounting Review*, 84(3), 839-867.
- Imhoff, Eugene A., Lobo, Gerald J. 1992. The Effect of Ex Ante Earnings Uncertainty on Earnings Response Coefficients. *The Accounting Review*, 427.
- Jensen, Michael C., & Meckling, William H. 1976. Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, Vol. 3, No. 4.
- Keckes, A., Michaely, R., & Womack, K. 2010. What Drives The Value of Analyst Recommendations: Earnings Estimates and Discount Rate Estimates?. *Working Paper*. Virginia Tech Available at SSRN: <http://ssrn.com/abstract=1478451>
- Kothari, S. P. 2001. Capital Markets Research in Accounting". *Journal of Accounting and Economics*, 31 (1-3), 105-231.
- Krishnan, G.V., & Visvanathan, G. 2008. Does The SOX Definition of an Accounting Expert Matter? The Association Between Audit Committee Directors' Accounting Expertise and Accounting Conservatism. *Contemporary Accounting Research*, 25(3). 827-857.



- Lang, M., & Lundholm, R. 1996. Corporate Disclosure Policy and Analyst Behavior. *The Accounting Review*, 467-492.
- Nuswandari, C. 2009 Pengaruh Corporate Governance Perception Index Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, Vol 16, 70 – 84.
- Payne, J., & Robb, S. 2000. Earnings management: The Effect of Ex Ante Earnings Uncertainty. *Journal of Accounting, Auditing & Finance*, 15 (Fall), 371-392.
- Zmijewski, M.E. 1984. Methodological Issues Related to The Estimation of Financial Distress Prediction Models. *Journal of Accounting Research*, 22, 59-8.